

STRATEGI SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB DI SMAN SE-KOTA MOJOKERTO

Momon Eko Francoko

[11040254215](mailto:momonekofran@gmail.com) (S1PPKn, FISH, UNESA) momonekofran@gmail.com

Harmanto

[0001047104](mailto:harmanto@unesa.ac.id) (S1 PPKn, FISH, UNESA) harmanto@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi sekolah dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab di SMAN se-Kota Mojokerto, mendeskripsikan daya dukung yang dimiliki sekolah dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab di SMAN se-Kota Mojokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan angket untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan di SMAN Se-Kota Mojokerto dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab. Wawancara untuk mendeskripsikan atau memperjelas hasil angket tentang strategi sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui kegiatan sekolah yang dicanangkan dan dokumentasi untuk memberikan data yang menjadi acuan dalam penelitian. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif dengan presentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi sekolah dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab di SMAN se-Kota Mojokerto melalui tata tertib sekolah. Dilakukan dengan beberapa cara diantaranya patuh terhadap tata tertib sekolah serta memberikan teguran dan sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab di SMAN se-Kota Mojokerto adalah guru menjadi model sehingga siswa meniru apa yang dilakukan guru.

Kata Kunci: Karakter, Disiplin, Tanggung Jawab

Abstract

The purpose of this study were; to describe the school's strategy to build discipline and responsibility at all senior high school's in Mojokerto; to describe the school's endorsement in building discipline and responsibility at all senior high schools in Mojokerto. This research applied qualitative approach by using descriptive method. The data were collected through questionnaire, interviews, observation and documentation. The data collection techniques performed by the researchers is to use a questionnaire to find out how the strategies used in SMAN Se-Mojokerto in shaping the character of discipline and responsibility. Interviews for medeskripsikan or clarify the results of a questionnaire about the strategy of schools in shaping the character of the discipline of students through school activities initiated and documentation for giving out the data which is used in the research. Furthermore, the data were analyzed using qualitative descriptive with percentage. he results showed that the school strategy in building discipline and responsibility at all senior high schools in Mojokerto lies within the school rules. It could be carried out through some ways consisting of obeying the rules of the school and giving advice and punishment to students who break the school's rules. The supporting factor in forming discipline and responsibility to all senior high schools in Mojokerto was the teacher who becomes the role model so as the students are able what the teacher's do.

Kata Kunci: Character, discipline, responsibility

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha sadar dalam menyiapkan generasi muda supaya mempunyai intelektual yang baik. Pendidikan mampu mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mampu menentukan keberhasilan dari pembangunan suatu negara. Pendidikan adalah usaha

sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat pancasila dan pembukaan UUD 1945

dilatar belakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti disorientasi dan belum dihayatinya nilai Pancasila, begesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, ancaman disintegrasi bangsa, dan melemahnya kemandirian bangsa. Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program pembangunan nasional.

Menurut pasal 3 Undang-Undang no 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa ada 18 karakter yang perlu ditanamkan pada diri individu. Karakter tersebut meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingintahu (kritis), semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Menurut Kertajaya (Wulan, 2011:12) Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu. Karakter memungkinkan individu untuk mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan karena memberikan konsistensi, integritas, dan energi. Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai-nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.

Saat ini karakter menjadi persoalan yang penting bagi suatu bangsa. Selain menjadi jati diri yang membedakan antara bangsa satu dengan bangsa lain, karakter juga menjadi penentu dari eksistensi kehidupan suatu bangsa. Karakter pada dasarnya merupakan watak, tabiat, akhlak atau kepribadian yang dimiliki seseorang dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Bagi manusia karakter menjadi hal yang penting karena baik buruknya perilaku manusia ditentukan oleh karakter yang melekat pada diri individu tersebut. Disiplin merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap individu. Setiap lembaga maupun organisasi diwajibkan membentuk sikap disiplin khususnya lembaga pendidikan.

Disiplin menurut Poerwadarminta (2002:254) diartikan sebagai latihan batin dan watak dengan maksud supaya perbuatan selalu mentaati tata tertib serta ketaatan pada aturan dan tata tertib. Menurut Langgung (2003:401), disiplin mengandung makna melatih, mendidik, dan mengatur. Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, norma dalam kehidupan bersama yang melibatkan orang banyak. Menurut

Manshur (2001:11), disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan tata tertib, aturan, atau norma, dan lain sebagainya. Menurut Aunillah (2011:36), disiplin merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib yang didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.

Menurut Wijaya dan Rusyan (1994:17), disiplin merupakan sesuatu yang terletak di dalam hati seseorang yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana yang telah ditetapkan oleh norma dan peraturan yang berlaku. Menurut Slameto (1995:64), faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin seseorang adalah Faktor perasaan takut, Pendekatan disiplin yang digunakan adalah kekuasaan dan kekuatan. Hukuman dan ancaman diberikan kepada pelanggar peraturan untuk membuat jera dan menakutkan sehingga mereka tidak berbuat lagi kesalahan yang serupa yang akhirnya membuat mereka patuh pada peraturan dan tata tertib yang berlaku. Faktor kebiasaan, Seseorang yang sering melakukan perbuatan yang diulang-ulang secara terus menerus maka akan menjadi suatu kebiasaan. Dan apabila kebiasaan ini diulang terus menerus akan menjadi watak seseorang. Kebiasaan dapat diperoleh dari peniruan atau pengulangan secara terus menerus. Faktor kesadaran untuk berdisiplin, Kesadaran melaksanakan tata tertib sekolah diharapkan akan menumbuhkan perilaku positif sebab disiplin positif inilah yang nantinya menjadi pola perilaku yang relatif menetap. Artinya, dengan adanya kesadaran dalam melakukan suatu perbuatan tanpa paksaan atau hukuman atau perasaan takut akan ancaman menjadi dasar terbentuknya kedisiplinan siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Novianto, 2012) Pengembangan Karakter Disiplin pada Pembelajaran PKn kelas XI SMA Negeri 1 Pronojiwo-Kabupaten Lumajang. berfokus pada Perkembangan Karakter Disiplin Siswa Kelas IX SMA Negeri 1 Pronojiwo, Perkembangan karakter disiplin siswa sangat baik meskipun tidak dapat dinilai dengan cepat, namun perkembangan karakter mereka mengalami peningkatan, meskipun ada sebagian siswa yang tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan sekolah. Namun melalui pelajaran PKn siswa dituntut untuk mendalami pendidikan karakter, khususnya karakter disiplin. Jadi mau tidak mau semua. Sama halnya dengan penelitian (Wulandari, 2004) yang meneliti. Faktor-faktor yang mendukung untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu dengan menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab dan model penilaian Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho, 2012) berfokus pada temuan penelitian ini adalah siswa dan guru

terutama dalam meningkatkan mutu pembelajaran nilai-nilai disiplin dalam Pkn sebagai upaya penegakan Tata Tertib. Observasi dilaksanakan pada bulan November tahun 2012 dengan melakukan pengamatan terhadap guru PKN di SMAN 3 Probolinggo khususnya pada kelas XI IPA1, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana cara mengajarnya, apakah sudah tercapai melaksanakan pembelajaran nilai-nilai disiplin. Dari latar belakang dan pemahaman guru yang bersangkutan kemudian dihubungkan dengan aplikasi pembelajaran nilai-nilai disiplin dalam proses belajar mengajar yang diambil dari proses wawancara yang sudah dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah pada penelitian yaitu: Bagaimana strategi sekolah dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab di SMAN se-Kota Mojokerto dan Daya dukung apa saja yang dimiliki sekolah dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab di SMAN se-Kota Mojokerto. Penelitian ini dilakukan untuk Mendeskripsikan strategi sekolah dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab di SMAN se-Kota Mojokerto dan Mendeskripsikan daya dukung yang dimiliki sekolah dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab di SMAN se-Kota Mojokerto.

Menurut Wijaya dan Rusyan (1994:18-19), indikator disiplin antara lain: Melaksanakan tata tertib dengan baik, baik bagi guru maupun siswa karena tata tertib yang berlaku merupakan aturan dan ketentuan yang harus ditaati oleh siapapun demi kelancaran proses pendidikan tersebut yang meliputi: patuh terhadap aturan sekolah, menjaga dan melaksanakan tata tertib yang berlaku di sekolah, mentaati pada peraturan yang berlaku, rutin dalam mengajar, aktif dalam mengajar, tepat waktu dalam proses belajar mengajar, tidak pernah membolos dalam proses belajar mengajar. Taat terhadap kebijaksanaan yang berlaku seperti: menerima, menganalisis dan mengkaji berbagai pembaharuan pendidikan, berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pendidikan yang ada.

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Tanggung jawab itu bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian kehidupan manusia, bahwa setiap manusia pasti dibebani dengan tanggung jawab. Apabila ia tidak mau bertanggung jawab, maka ada pihak lain yang memaksakan tanggung jawab itu. Dengan demikian tanggung jawab itu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi pihak yang berbuat dan dari sisi kepentingan pihak lain. Tanggung jawab adalah ciri manusia beradab (berbudaya). Manusia merasa bertanggung jawab karena ia menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya itu,

dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan pengabdian atau pengorbanannya. Untuk memperoleh atau meningkatkan kesadaran bertanggung jawab perlu ditempuh usaha melalui pendidikan, penyuluhan, keteladanan, dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Tanggung jawab dapat dibedakan menurut keadaan manusia atau hubungan yang dibuatnya. Atas dasar ini, lalu dikenal beberapa jenis tanggung jawab, yaitu : tanggung jawab pada diri sendiri, Tanggung jawab terhadap diri sendiri menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Dengan demikian bisa memecahkan masalah-masalah kemanusiaan mengenai dirinya sendiri. Tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarganya. Tanggung jawab ini menyangkut nama baik keluarga. Tetapi tanggung jawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan, pendidikan, dan kehidupan. Contohnya: Dalam sebuah keluarga biasanya memiliki peraturan-peraturan sendiri yang bersifat mendidik, suatu hal peraturan tersebut dilanggar oleh salah satu anggota keluarga. Sebagai kepala keluarga (Ayah) berhak menegur atau bahkan memberi hukuman. Hukuman tersebut merupakan tanggung jawab terhadap perbuatannya.

Tanggung jawab terhadap masyarakat, Pada hakekatnya manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lain, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk sosial. Karena membutuhkan manusia lain maka ia harus berkomunikasi dengan manusia lain tersebut. Sehingga dengan demikian manusia di sini merupakan anggota masyarakat yang tentunya mempunyai tanggung jawab tersebut. Wajarlah apabila segala tingkah laku dan perbuatannya harus dipertanggung jawabkan kepada masyarakat. Tanggung jawab terhadap bangsa dan Negara, Suatu kenyataan lagi, bahwa setiap manusia, tiap individu adalah warga negara suatu negara. Dalam berfikir, berbuat, bertindak, bertingkah laku manusia terikat oleh norma-norma atau ukuran-ukuran yang dibuat oleh negara. Manusia tidak dapat berbuat semaunya sendiri. Bila perbuatan manusia itu salah, maka ia harus bertanggung jawab kepada Negara.

Menurut Isna (2011:84) terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan rasa tanggung jawab yang tinggi pada diri setiap peserta didik. Di antaranya adalah sebagai berikut: memulai dari tugas-tugas sederhana, menebus kesalahan saat berbuat salah, segala sesuatu yang mempunyai konsekuensi, sering berdiskusi tentang pentingnya tanggung jawab. Selain itu sekolah dan kelas juga dapat menjadi indikator keberhasilan guru dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didiknya diantaranya adalah: peserta didik membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam

bentuk lisan maupun tertulis, peserta didik melakukan tugas tanpa disuruh, peserta didik menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat, peserta didik menghindari kecurangan dalam pelaksanaan tugas. Indikator kelas dalam karakter tanggung jawab: pelaksanaan tugas piket secara teratur, peran serta aktif dalam kegiatan sekolah, mengajukan usul pemecahan masalah.

Kesadaran seorang peserta didik harus digugah bahwa mereka mesti bertanggung jawab dalam setiap hal termasuk ketika diberikan tugas rumah, maka mereka harus mengerjakannya tanpa alasan apapun. Salah satu yang mesti dilakukan oleh seorang pendidik dalam menghadapi kasus ini adalah strategi dan metode yang mesti diubah. Pemberian reward kepada peserta didik yang mengerjakan dan memberikan punishment kepada peserta didik yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, serta pemberian nilai yang dibedakan antara yang mengerjakan di rumah dan yang tidak mengerjakan di rumah sehingga peserta didik merasa bertanggung jawab dalam pemberian tugas rumah tersebut dan agar peserta didik yang mengerjakan merasakan keadilan.

Menurut pasal 3 Undang-Undang no 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa ada delapan belas karakter yang perlu ditanamkan pada diri individu. Karakter tersebut meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingintahu (kritis), semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Menurut Tu'u (2004:67), alasan yang menjadi dasar pentingnya disiplin dalam kegiatan di sekolah adalah sebagai berikut: Disiplin yang muncul karena kesadaran diri, maka siswa akan berhasil dalam belajarnya, sebaliknya siswa yang seringkali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat oleh optimalisasi potensi dan prestasinya. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Disiplin merupakan cara bagi siswa untuk sukses dalam belajar.

Disiplin dan tanggung jawab di sekolah digunakan untuk membentuk karakter siswa berperilaku sesuai dengan norma yang telah ada di sekolah dan dimasyarakat. Hal tersebut merupakan cerminan langsung dari kepatuhan siswa dalam melakukan peraturan yang ada di sekolah. Kepatuhan siswa dalam menjalankan segala peraturan yang berlaku dapat mendukung terciptanya kondisi belajar mengajar yang nyaman, efektif dan berguna sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain adalah guru, siswa, dan kondisi sekolah. Guru memiliki peranan penting untuk pembentukan

disiplin dan tanggung jawab siswa. Hal ini karena guru memiliki kewajiban untuk mendidik, mengajar dan membimbing siswa untuk berperilaku yang baik sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat. Guru diharapkan mampu membentuk pribadi siswa yang berbudi pekerti luhur dan meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa di sekolah. Suasana sekolah akan menjadi teratur dan tertib, serta akan terwujud perubahan yang lebih baik. Hal tersebut dapat memberi kenyamanan pada siswa dan guru serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar serta perkembangan dari pengembangan diri sendiri dan pengarahan diri sendiri tanpa pengaruh atau kendali dari luar.

Pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa dapat dilakukan melalui aktifitas intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler. Pembentukan disiplin dan tanggung jawab melalui intrakurikuler dapat dilakukan melalui pengintegrasian terhadap mata pelajaran dan tata tertib. Tata Tertib merupakan salah satu cara untuk membentuk disiplin siswa. Tata tertib merupakan pedoman bagi sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang aman, nyaman dan tertib sehingga pembelajaran terhindar dari perbuatan-perbuatan yang menyimpang. Penegakan tata tertib di sekolah sangat penting dilakukan. Hal ini dilakukan dengan implementasi tata tertib di sekolah dapat mengurangi tindakan-tindakan negatif dari siswa seperti terlambat datang sekolah atau kebiasaan membolos. Dengan melakukan penegakan disiplin yang ketat melalui implementasi tata tertib dapat menjadikan siswa untuk terbiasa bersikap disiplin sehingga pelanggaran-pelanggaran di sekolah dapat dikurangi. Oleh karena itu, sekolah harus menjalankan tata tertib dengan konsisten baik dari guru maupun siswa sehingga mampu meningkatkan kualitas tingkah laku siswa.

Tabel 1 Hasil Observasi Awal di SMAN Se-Kota Mojokerto

No	Nama Sekolah	Jenis Pelanggaran			
		Jumlah	Terlambat	Atribut sekolah tidak lengkap	Bolos Sekolah
1.	SMAN 1	250	80	56	47
2.	SMAN 2	320	48	37	28
3.	SMAN 3	245	68	48	59

Berdasarkan hasil observasi awal di SMAN Se-Kota Mojokerto menunjukkan bahwa kedisiplinan dan tanggung jawab siswa perlu adanya peningkatan karena masih terdapat siswa yang melanggar tata tertib sekolah dan tidak memakai atribut sekolah. Pelanggaran yang masih sering dilakukan oleh siswa adalah terlambat

masuk sekolah, tidak memakai atribut sekolah lengkap, sering keluar pada saat jam pelajaran berlangsung dan lain sebagainya. Setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa ditindaklanjuti dengan diberikan sanksi. Sanksi yang diberikan digolongkan sesuai dengan kategori pelanggaran yang dilakukan. Setiap penyelenggaraan kegiatan pendidikan harus mengutamakan disiplin dan tanggung jawab maka proses belajar mengajar tidak akan terganggu. Dari ketiga sekolah tersebut memiliki angka kelulusan 100% karena pada setiap kegiatan pembelajaran siswa menerapkan disiplin dan tanggung jawab dengan baik hal tersebut dapat meningkatkan prestasi yang dimiliki siswa apabila terjadi pelanggaran langsung ditindak tegas dan diberikan sanksi secara langsung agar siswa tidak melakukan pelanggaran lagi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode diskriptif, yaitu suatu penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada data-data numerikal dan diolah dengan metode statistik. Pada metode deskriptif kuantitatif dengan presentase yaitu data yang diperoleh dari jawaban responden terhadap angket bersifat tertutup dan terbuka. Kemudian data tersebut dikuantitatifkan atau diangkakan. Setelah diperoleh angka kemudian dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan, sehingga dapat dipresentasikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi sekolah dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab di SMAN se-Kota Mojokerto melalui implementasi tata tertib sekolah di SMAN se-Kota Mojokerto.

Dalam penelitian ini pertama-tama yang dilakukan adalah melakukan observasi SMAN se-Kota Mojokerto untuk mendapatkan gambaran umum bagaimana kondisi sekolah secara terperinci. Setelah mendapatkan semua data awal yang diperlukan maka selanjutnya dalam penelitian ini adalah mendatangi kepala sekolah, guru dan siswa di SMAN se-Kota Mojokerto untuk membuat janji dengan mereka terkait waktu dan tempat untuk dilakukan proses penyebaran angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Tempat dan waktu tersebut dilakukan secara fleksibel karena disesuaikan dengan waktu kepala sekolah, guru, dan siswa. Proses triangulasi dilakukan untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut dan terperinci bagaimana upaya sekolah dalam membentuk disiplin siswa melalui implementasi tata tertib sekolah dan hambatan yang dialami oleh sekolah dalam upaya membentuk disiplin siswa melalui implementasi tata tertib sekolah.

Penulisan hasil penelitian dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data tersebut. Setelah semua data yang diperlukan sudah terkumpul maka langkah terakhir dalam penelitian ini adalah menulis

hasil penelitian. Sebelum melalui penelitian terlebih dahulu membuat rancangan melalui tahap-tahap yaitu: Tahap Persiapan, Pada tahap ini akan dibahas pembuatan proposal penelitian yang didalamnya berisi latar belakang diadakan penelitian, permasalahan yang akan diteliti, tujuan, fokus penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan metode penelitian. Tahap pembuatan instrumen, pada tahap ini akan dilakukan pembuatan instrumen penelitian, peneliti membuat kisi-kisi instrumen agar pembuatan instrumen dapat menjawab permasalahan dalam pengambilan data tersebut. tahap pelaksanaan pengumpulan data, tahap ini merupakan pengambilan data yang dilakukan dengan cara menyebar angket, observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperjelas hasil angket. Tahap analisis data, tahap ini data-data yang sudah diperoleh dari observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Untuk data yang didapat dari hasil observasi akan ditarik kesimpulan yang akan memaparkan keadaan yang sesungguhnya tentang strategi sekolah dalam menanamkan sikap cinta tanah air. Tahap pembuatan laporan, tahap ini merupakan tahapan paling akhir dalam pembuatan laporan yang merujuk pada hasil analisis data, sehingga data-data yang diperoleh akan disempurnakan menjadi laporan skripsi yang didalamnya akan dilengkapi dengan hasil pembahasan sesuai dengan rumusan masalah serta pembuatan simpulan dan saran.

Arikunto (2010: 173) berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2011: 119), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulan. Dari beberapa pendapat tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga sekolah SMAN se-Kota Mojokerto. Dalam hal ini, agar tidak terjadi salah penafsiran, yang merupakan populasi adalah seluruh guru SMAN se-Kota Mojokerto yang berjumlah 225.

Tabel 2 Jumlah Guru

No.	Sekolah	Jumlah
1.	SMAN 1 MOJOKERTO	60
2.	SMAN 2 MOJOKERTO	103
3.	SMAN 3 MOJOKERTO	62

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009: 120). Sedangkan menurut Arikunto (2010:174) sampel adalah sebagian wakil populasi yang diteliti. Penentuan besarnya sampel dalam penelitian ini didasarkan pada pendapat Arikunto sebagai berikut: “Untuk sekedar

ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Selanjutnya apabila subyeknya besar diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih". Berdasarkan konsep tersebut, karena jumlah populasi lebih dari 100 maka diambil 25% dari jumlah populasi sehingga sampel seluruhnya berjumlah 54 guru. Dari jumlah sampel tersebut diharapkan sudah memenuhi persyaratan dalam pengambilan sampel. Menurut Sugiyono (2009:116-117) "Sampling adalah teknik pengambilan sampel". Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 56 Guru dari seluruh SMA Se-Kota Mojokerto. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *Purposive Sampling* artinya masing-masing sekolah diambil sebanyak 18 guru secara acak.

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang selanjutnya akan diolah berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Teknik untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian ini menurut Marzuki (2002:55) adalah Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket merupakan sebuah pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui strategi strategi sekolah yang dilakukan sekolah untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab di SMAN se-Kota Mojokerto, Pengamatan (*Observasi*) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang terkait atau relevan dengan data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan untuk mengamati pembentukan disiplin siswa melalui implementasi tata tertib sekolah yang dimungkinkan terdapat pelanggaran seperti terlambat masuk sekolah, tidak berpakaian sebagaimana mestinya, keluar saat jam pelajaran berlangsung, dan membuang sampah sembarangan, Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mencari keterangan secara lisan kepada informan. Sebelum melakukan pengumpulan data melalui kegiatan wawancara maka terlebih dahulu disusun pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan terarah yang akan ditanyakan pada informan.

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data berkenaan dengan: Gambaran strategi sekolah dalam membentuk karakter disiplin dan bertanggung jawab di SMAN se-kota Mojokerto, Daya dukung sekolah dalam membentuk karakter disiplin dan bertanggung jawab di SMAN se-kota Mojokerto,

dokumentasi Menurut Arikunto(2006), metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, foto, dan dokumen-dokumen lainnya. Metode ini digunakan untuk mengetahui sejarah berdirinya SMAN Se-Kota Mojokerto, struktur sekolah dan tata tertib yang ada di SMAN Se-Kota Mojokerto.

Selain itu, metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan bentuk-bentuk pelanggaran dan jumlah siswa yang melanggar menurut catatan bagian Bimbingan Konseling. Bagian bimbingan konseling lebih mengetahui siapa saja yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib karena di bagian bimbingan konseling guru memiliki tugas untuk mencatat siapa saja yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu pembentukan disiplin siswa melalui implementasi tata tertib sekolah di SMAN Se-Kota Mojokerto. Dari ketiga teknik pengumpulan data, maka digunakan kode untuk mewakili setiap teknik pengumpulan data sebagai simbol teknik yang digunakan untuk memperoleh data.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan lebih baik Arikunto (2006:160). Dalam penelitian ini, instrumen penelitiannya adalah angket, wawancara dan dokumentasi. Wawancara ini digunakan untuk memberikan penjelasan yang lebih jelas bagian-bagian dari angket. Data dari wawancara digunakan untuk menjawab rumusan masalah secara lebih mendalam. Berikut ini kisi-kisi instrumen wawancara antara lain sebagai berikut: Strategi sekolah adalah yang dilakukan sekolah untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab di SMAN se-Kota Mojokerto, Karakter disiplin Bagaimana pelaksanaan strategi sekolah yang dilakukan sekolah untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab di SMAN se-Kota Mojokerto, Bagaimana respon siswa terhadap strategi sekolah yang dilakukan sekolah untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab di SMAN se-Kota Mojokerto.

Variabel dan definisi operasional variable, Variabel menurut Arikunto (1996:96), pengenalan variabel adalah suatu yang menjadi titik perhatian suatu penelitian pada obyek penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini yakni; Strategi sekolah dalam membentuk karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SMAN Se-Kota Mojokerto. Berikut ini definisi operasional variabel, Strategi sekolah adalah program umum untuk pencapaian tujuan-tujuan organisasi dalam pelaksanaan misi. Karakter disiplin merupakan sikap yang harus dimiliki

oleh setiap individu atau setiap lembaga maupun organisasi diwajibkan membentuk sikap disiplin khususnya lembaga pendidikan. Karakter tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa

Sebelum instrumen digunakan untuk memperoleh data, instrumen ini diuji cobakan terlebih dahulu kemudian diolah untuk menentukan validitas butir soal, reliabilitas, daya pembeda butir soal, dan indeks kesukaran butir soal. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui soal manakah yang layak dijadikan instrumen penelitian. Validitas butir soal, Suatu item soal dapat dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang menyebabkan tinggi rendahnya skor total, Arikunto (1995:72). Dengan kata lain, sebuah butir soal memiliki validitas bila ia memiliki kesejajaran atau korelasi positif dengan skor total, sehingga dari validitas suatu perangkat tes dapat diselidiki lebih lanjut, butir-butir soal yang mendukung dan tidak mendukung, teknik yang digunakan untuk menguji validitas butir soal dilakukan dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{\sum x \sum y}{n}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

Untuk mengetahui keabsahan dari 56 responden yang berupa angket disiplin, tanggung jawab siswa dan angket strategi sekolah, maka digunakan uji validitas pada setiap variabel, jumlah angket 15 soal pada variabel disiplin dan tanggung jawab dan jumlah angket 17 soal pada variabel strategi sekolah dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 16. Tahap selanjutnya adalah menghitung reliabilitas soal, uji reliabilitas soal dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xx} = \frac{\sum x^2}{n \sum x}$$

Untuk mengetahui keakuratan data dari persepsi 56 responden tentang angket disiplin dan tanggung jawab dan angket strategi sekolah di SMAN Se-Kota Mojokerto, maka digunakan uji reliabilitas terhadap tiap-tiap angket dengan bantuan program SPSS. Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Reliabilitas soal

No	Angket	Korelasi
1	Karakter disiplin dan tanggung jawab	0,531
2	Strategi sekolah di SMAN Se-Kota Mojokerto	0,701

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai reliabilitas untuk seluruh variabel angket lebih dari 0,5 artinya seluruh variabel angket penelitian adalah reliabel. Angket tentang

karakter disiplin dan tanggung jawab memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,531 yang mempunyai kriteria reabilitas cukup, kemudian angket tentang strategi sekolah memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,701 yang mempunyai kriteria reabilitas tinggi. Selanjutnya dari hasil perhitungan reliabilitas soal, nilainya dapat diklasifikasikan pada beberapa kriteria yang dikemukakan oleh Arikunto (2001: 101) antara lain:

Kriteria reliabilitas antara 0,00 – 0,20 reliabilitas sangat rendah,

Kriteria reliabilitas antara 0,21 – 0,40 reliabilitas rendah,

Kriteria reliabilitas antara 0,41 – 0,60 reliabilitas cukup,

Kriteria reliabilitas antara 0,61 – 0,80 reliabilitas tinggi,

Kriteria reliabilitas antara 0,81 – 1,00 reliabilitas sangat tinggi.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *Purposive Sampling* artinya masing-masing sekolah diambil sebanyak 18 guru secara acak.

Kemudian, hasil persentase akan dinarasikan atau dideskripsikan melalui uraian kualitatif. Teknik analisis deskriptif kuantitatif merupakan sebuah teknik pengelolaan data, dimana jawaban yang diperoleh dari angket pada tiap-tiap responden akan diberi nilai, (Burgin 2005 : 278). Hasil angket dari masing-masing responden akan dipersentasakan. Rumus persentase yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum y} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Hasil akhir dalam persentase

$\sum x$ = Jumlah nilai yang diperoleh dari hasil angket

$\sum y$ = Jumlah seluruh nilai

Data yang diperoleh melalui angket perlu dikuantitatifkan terlebih dahulu, dengan menentukan skor terhadap angket dan setiap jawaban terdiri atas tiga pilihan jawaban. Dalam penelitian berisi pertanyaan bersifat positif, dimana responden diminta menjawab salah satu alternatif jawaban yang mempunyai skor pada setiap jawaban sebagai berikut:

Jawaban pertanyaan positif :

Jawaban A = Skor 3

Jawaban B = Skor 2

Jawaban C = Skor 1

Setelah menentukan skor jawaban dari angket, maka diperlukan penentuan kriteria penilaian. Hasil kriteria penilaian untuk variabel pelaksanaan karakter disiplin dan tanggungjawab dihitung berdasarkan:

$$X_{\max} : 3 \times 20 = 60$$

$$X_{\min} : 1 \times 20 = 20$$

$$\text{Interval nilai} = \frac{X_{\max} - X_{\min}}{5} = \frac{60 - 20}{5} = 8$$

Tabel 4 Kriteria penilaian

No	Skor	Kriteria Penilaian
1	56- 78	Sangat tidak baik
2	79 – 101	Tidak baik
3	102 – 124	Cukup baik
4	125– 147	Baik
5	148– 168	Sangat baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian per-indikator karakter disiplin dan tanggung jawab di SMAN Se-Kota Mojokerto yang menunjukkan indikator tentang karakter disiplin yaitu: (1) patuh terhadap aturan sekolah; (2) menjaga dan melaksanakan tata tertib yang berlaku disekolah; (3) mentaati aturan yang berlaku; (4) rutin dalam mengajar; (5) aktif dalam mengajar; (6) tepat waktu dalam proses belajar mengajar; (7) tidak pernah membolos dalam proses belajar mengajar. Sedangkan yang menunjukkan indikator karate tanggung jawab yaitu: (1) membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tulisan; (2) melakukan tugas tanpa disuruh; (3) menunjukkan sikap tanggung jawab; (4) mengatasi masalah lingkup terdekat; (5) menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas; (6) pelaksanaan tugas piket secara teratur; (7) peran serta aktif dalam kegiatan sekolah; (8) mengajukan usul pemecahan masalah.

Data hasil penelitian ini merupakan data indikator patuh terhadap aturan sekolah dilakukan dengan cara menyebarkan angket pada guru. Adapun data yang dihasilkan dalam angket sebagai berikut:

Tabel 5 Patuh terhadap aturan sekolah

Pernyataan	Jawaban Responden			Rata-rata Jumlah Skor
	Ya	Tidak	Kadang-kadang	
	3	2	1	
Seluruh warga sekolah melaksanakan tata tertib sekolah	46	10	0	115
Guru mentaati tata tertib sekolah	48	8	0	
Siswa melaksanakan tata tertib sekolah	46	10	0	
Memberi sanksi				

terhadap pelanggaran sekolah	46	11	0
Jumlah skor	141	20	0
Rata-rata	35	5	0

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui pada indikator mengenai patuh terhadap aturan sekolah terdapat hasil rata-rata sebanyak 35 responden menyatakan “ya” sebanyak 5 responden menyatakan “tidak” dan 0 responden menyatakan “kadang-kadang”. Mendapatkan rata-rata jumlah skor sebanyak 115 yang dapat dikategorikan cukup baik. Menurut hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah H. M. Umar, S.Pd, M.Pd pada tanggal 19 Desember 2015:

“Seluruh warga sekolah melakukan tata tertib sekolah dan guru di sini menjadi suri teladan bagi siswa. Guru juga memberi sanksi terhadap siswa yang melakukan pelanggaran didalam kelas maupun di lingkungan sekolah karena sebagai langkah preventif”.

Menjaga dan melaksanakan tata tertib yang berlaku di sekolah, data hasil penelitian ini merupakan data tentang indikator Menjaga dan melaksanakan tata tertib yang berlaku di sekolah dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada guru. Adapun data yang dihasilkan dalam angket sebagai berikut:

Tabel 6 Menjaga dan melaksanakan tata tertib yang berlaku di sekolah

Pernyataan	Jawaban Responden			Rata-rata Jumlah Skor
	Ya	Tidak	Kadang-kadang	
	3	2	1	
Datang tepat waktu saat jadwal mengajar	48	10	0	168
Siswa datang tepat waktu sebelum pelajaran dimulai	47	18	1	
Sanksi terhadap siswa yang datang terlambat	40	19	0	
Jumlah skor	135	47	1	
Rata-rata	45	16	1	

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui pada indikator mengindahkan petunjuk-petunjuk yg berlaku disekolah terdapat hasil rata-rata sebanyak 45 responden menyatakan “ya” sebanyak 16 responden menyatakan “tidak” dan 1 responden menyatakan “kadang-kadang”. Mendapatkan rata-rata jumlah skor sebanyak 168 yang dapat dikategorikan sangat baik. Menurut hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah SMA Negeri 2 Mojokerto, Drs. Sugiyono, M.Pd pada tanggal 14 Desember 2015:

“Guru selalu datang tepat waktu pada saat ada jadwal mengajar karena guru merasa ada kewajiban. Sedangkan siswa sendiri tergantung situasi lingkungan, keluarga yang lebih dominan.

Untuk sanksi terhadap siswa yang datang terlambat dihukum dengan sholat dhuha dan menulis ayat – ayat Al-quran dikertas folio serta disuruh menghafalkan surat-surat pendek maksimal 3 surat, jika terlambat lagi maka akan dikasih surat pernyataan panggilan orang tua”

Data hasil penelitian ini merupakan data tentang indikator tidak mentaati pada aturan yang berlaku dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada guru. Adapun data yang dihasilkan dalam angket sebagai berikut:

Tabel 7 Tidak mentaati pada aturan yang berlaku

Pernyataan	Jawaban Responden			Rata-rata Jumlah Skor
	Ya	Tidak	Kadang-kadang	
	3	2	1	
Siswa datang terlambat saat pelajaran dimulai	43	13	0	152
Siswa tidak memakai atribut lengkap	36	20	0	
Siswa rame saat pelajaran berlangsung	41	15	0	
Jumlah skor	120	48	0	
Rata-rata	40	16	0	

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui pada tidak mentaati pada aturan yang berlakuterdapat hasil rata-rata sebanyak 40 responden menyatakan “ya” sebanyak 16 responden menyatakan “tidak” dan 0 responden menyatakan “kadang-kadang”. Mendapatkan rata-rata jumlah skor sebanyak 152 yang dapat dikategorikan sangat baik. Menurut hasil wawancara dengan guru PPKn SMA Negeri 3 Mojokerto, Suparman pada tanggal 14 Desember 2015:

“Guru memberikan materi sesuai RPP harus urut dan sistematis supaya pembelajaran, hasil belajar siswa sangat bervariasi bahkan ada yang tidak konsentrasi dalam belajar mengajar. Guru juga memberikan pujian pada siswa yang berprestasi sebagai motivasi siswa yang lain yang belum berprestasi”

Data hasil penelitian ini merupakan data indikator rutin dalam mengajar dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada guru sebagai berikut:

Tabel 8 Rutin dalam mengajar

Pernyataan	Jawaban Responden			Rata-rata Jumlah Skor
	Ya	Tidak	Kadang-kadang	
	3	2	1	
Guru menjalin komunikasi secara baik	46	9	1	156
Memberi contoh kasus materi ajar	40	16	0	
Memberi pujian pada siswa berprestasi	42	14	0	

Jumlah skor	128	39	1
Rata-rata	43	13	1

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui pada rutin dalam mengajar terdapat hasil rata-rata sebanyak 43 responden menyatakan “ya” sebanyak 13 responden menyatakan “tidak” dan 1 responden menyatakan “kadang-kadang”. Mendapatkan rata-rata jumlah skor sebanyak 156 yang dapat dikategorikan sangat baik. Menurut hasil wawancara dengan guru Kurikulum SMA Negeri 1 Mojokerto, Sukmi Wardani pada tanggal 13 Desember 2015:

“Guru menjalin komunikasi yang baik dengan siswa karena untuk mengetahui kemauan dari dalam pikirannya juga merupakan kunci keberhasilan dalam menjalin komunikasi. Guru juga memberikan contoh kasus dalam materi ajar sebagai fakta sosial yang yang mudah dipahami dan siswa berdiskusi supaya mencari pemahaman lebih luas”

Data hasil penelitian ini merupakan data tentang aktif dalam mengajar dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada guru. Adapun data yang dihasilkan dalam angket sebagai berikut:

Tabel 9 Aktif dalam mengajar

Pernyataan	Jawaban Responden			Rata-rata Jumlah Skor
	Ya	Tidak	Kadang-kadang	
	3	2	1	
Memberi materi sesuai RPP	42	13	1	151
Proses belajar menggunakan RPP	43	12	0	
Jumlah skor	85	25	2	
Rata-rata	42	12	1	

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui pada indikator tidak suka malas dalam mengajar terdapat hasil rata-rata sebanyak 42 responden menyatakan “ya” sebanyak 12 responden menyatakan “tidak” dan 1 responden menyatakan “kadang-kadang”. Mendapatkan rata-rata jumlah skor sebanyak 151 yang dapat dikategorikan sangat baik. Menurut hasil wawancara dengan guru BK SMA Negeri 2 Mojokerto, Drs.Iwayan S. pada tanggal 13 Desember 2015:

“ Dalam memberi pujian kepada siswa yang berprestasi dalam kegiatan belajar dikelas merupakan untuk memberi imbalan terhadap siswa sesuai perjuangannya dalam belajar. Siswa di sini juga mampu mengerjakan tugas piketnya sesuai yang sudah ditentukan. Saya sebagai guru cuma mengawasi kegiatan siswa dalam piket”

Data hasil penelitian ini merupakan data tentang indikator tepat waktu dalam proses belajar mengajar dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada guru.

Adapun data yang dihasilkan dalam angket sebagai berikut:

Tabel 10 Tepat waktu dalam proses belajar mengajar

Pernyataan	Jawaban Responden			Rata-rata Jumlah Skor
	Ya	Tidak	Kadang-kadang	
	3	2	1	
Guru tepat saat pergantian jam pelajaran	48	16	1	177
Jumlah skor	85	25	2	

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui pada indikator tepat waktu dalam proses belajar mengajar terdapat hasil rata-rata sebanyak 48 responden menyatakan “ya” sebanyak 16 responden menyatakan “tidak” dan 1 responden menyatakan “kadang-kadang”. Mendapatkan jumlah skor sebanyak 177 yang dapat dikategorikan sangat baik. Menurut hasil wawancara dengan guru PPKn SMA Negeri 2 Mojokerto, Drs. LukmanSpd. pada tanggal 14 Desember 2015:

“Saya selalu menghentikan kegiatan belajar pada saat pergantian jam sudah berlangsung meskipun pada saat itu masih memberikan materi karena jika saya terlambat datang masuk ke kelas lain ini akan sangat merugikan kelas tersebut”

Data hasil penelitian ini merupakan data tentang indikator tidak pernah membolos dalam proses belajar mengajar dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada guru. Adapun data yang dihasilkan dalam angket sebagai berikut:

Tabel 11 Tidak pernah membolos dalam proses belajar mengajar

Pernyataan	Jawaban Responden			Rata-rata Jumlah Skor
	Ya	Tidak	Kadang-kadang	
	3	2	1	
Sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti pelajaran	39	16	13	162
Jumlah skor	39	16	13	

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui pada indikator tidak pernah membolos dalam proses belajar mengajar terdapat hasil rata-rata sebanyak 39 responden menyatakan “ya” sebanyak 16 responden menyatakan “tidak” dan 13 responden menyatakan “kadang-kadang”. Mendapatkan jumlah skor sebanyak 162 yang dapat dikategorikan sangat baik. Menurut hasil wawancara dengan guru bagian Kesiswaan SMA Negeri 1 Mojokerto, Moch. AgusSolihudinSpd pada tanggal 14 Desember 2015:

“ Saya akan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti pelajaran tanpa adanya izin terlebih dahulu. Karena sanksi yang saya berikan berupa menyampaikan puisi di depan kelas maka

siswa merasa malu dan bila terlambatnya lebih dari 15 menit siswa tidak boleh mengikuti pelajaran sebagai sanksinya absensi dianggap tidak masuk atau alpha, jadi akan tertib dalam proses belajar mengajar”

Data hasil penelitian indikator karakter tanggung jawab pada setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tulisan dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada guru. Adapun data yang dihasilkan dalam angket sebagai berikut:

Tabel 12 Membuat Laporan Setiap Kegiatan yang Dilakukan dalam Bentuk Lisan Maupun Tulisan

Pernyataan	Jawaban Responden			Rata-rata Jumlah Skor
	Ya	Tidak	Kadang-kadang	
	3	2	1	
Tata tertib sekolah	56	0	0	163
Perbaikan tata tertib sekolah	46	8	1	
Siswa menjalankan tata tertib	46	10	1	
Jumlah skor	149	18	2	
Rata-rata	50	6	1	

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui pada indikator membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tulisan terdapat hasil rata-rata sebanyak 50 responden menyatakan “ya” sebanyak 6 responden menyatakan “tidak”, dan 1 responden menyatakan “kadang-kadang”. Mendapatkan rata-rata jumlah skor sebanyak 163 yang dapat dikategorikan sangat baik. Menurut hasil wawancara dengan guru bagian Kurikulum SMA Negeri 2 Mojokerto, EniNurmawati, SPd pada tanggal 15 Desember 2015:

“Tata tertib sekolah disini wajib dipatuhi oleh guru, karyawan, dan siswa. Tata tertib dibuat agar warga sekolah di sini dapat tertib dan teratur. Siswa menjadi objek dari pematuh tatatertib yang dibuat sekolah karena siswa pasti mempunyai jiwa berontak yang lebih tinggi”

Data hasil penelitian ini merupakan data tentang indikator melakukan tugas tanpa disuruh dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada guru. Adapun data yang dihasilkan dalam angket sebagai berikut:

Tabel 13 Melakukan tugas tanpa disuruh

Pernyataan	Jawaban Responden			Rata-rata Jumlah Skor
	Ya	Tidak	Kadang-kadang	
	3	2	1	
Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	46	9	1	153

Siswa datang lebih awal ketika piket	43	12	1	
Jumlah skor	89	21	2	
Rata-rata	44	10	1	

Berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui pada indikator melakukan tugas tanpa disuruh terdapat hasil rata-rata sebanyak 44 responden menyatakan “ya”, sebanyak 10 responden menyatakan “tidak”, dan 1 responden menyatakan “kadang-kadang”. Mendapatkan rata-rata jumlah skor sebanyak 153 yang dapat dikategorikan sangat baik. Menurut hasil wawancara dengan guru bagian Saranaprasarana SMA Negeri 1 Mojokerto, Drs. Edi Sujatmiko pada tanggal 15 Desember 2015:

“Sebagai guru yang sudah paham akan tugas masing-masing pasti melakukan tugas dengan sebaiknya tanpa harus selalu disuruh. Siswa selalu mematuhi atribut sekolah dengan tertib tanpa selalu disuruh oleh guru. Siswa disini paham betul akan kerapian dan keindahan berseragama”

Data hasil penelitian ini merupakan data tentang indikator Menunjukkan disiplin dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada guru. Adapun data yang dihasilkan dalam angket sebagai berikut:

Tabel 14 Menunjukkan sikap tanggung jawab

Pernyataan	Jawaban Responden			Rata-rata Jumlah Skor
	Ya 3	Tidak 2	Kadang-kadang 1	
Siswa mengerjakan tugas tepat waktu	46	10	0	157
Siswa menjaga kebersihan sekolah	44	12	0	
Jumlah skor	90	22	0	
Rata-rata	45	11	0	

Berdasarkan Tabel 14 dapat diketahui pada indikator menunjukkan prakarsa terdapat hasil rata-rata sebanyak 46 responden menyatakan “ya” sebanyak 11 responden menyatakan “tidak” dan 0 responden menyatakan “kadang-kadang”. Mendapatkan rata-rata jumlah skor sebanyak 157 yang dapat dikategorikan sangat baik. Menurut hasil wawancara dengan guru bagian Kesiswaan SMA Negeri 2 Mojokerto, WarsonoSPd pada tanggal 16 Desember 2015:

“Siswa disini selalu tertib saat mengumpulkan tugas, baik itu tugas individu ataupun tugas kelompok. Kesadaran tertib dalam mengumpulkan tugas tepat waktu sudah dibiasakan sejak siswa kelas 9. Selain siswa tepat waktu siswa disini membuang sampah pada tempatnya dan sangat peduli jika ada sampah berserakan pasti siswa langsung mengambil sampah tersebut dan langsung dibuang di tempat sampah”

Data hasil penelitian ini merupakan data tentang indikator membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tulisan dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada guru. Adapun data yang dihasilkan dalam angket sebagai berikut:

Tabel 15 Mengatasi masalah dalam lingkup terdekat

Pernyataan	Jawaban Responden			Rata-rata Jumlah Skor
	Ya 3	Tidak 2	Kadang-kadang 1	
Siswa disuruh berdiskusi atas permasalahan	42	14	0	158
Guru menjadi penengah ketika siswa berdiskusi	50	6	0	
Jumlah skor	92	20	0	
Rata-rata	46	10	0	

Berdasarkan Tabel 15 dapat diketahui pada indikator mengatasi masalah dalam lingkup terdekat terdapat hasil rata-rata sebanyak 46 responden menyatakan “ya” sebanyak 10 responden menyatakan “tidak” dan 0 responden menyatakan “kadang-kadang”. Mendapatkan rata-rata jumlah skor sebanyak 158 yang dapat dikategorikan sangat baik. Menurut hasil wawancara dengan guru BK SMA Negeri 3 Mojokerto, Dra. Wiwik W. pada tanggal 16 Desember 2015:

“Sebagai guru saya selalu datang dipagi hari dan pulang sore hari ini sebagai bentuk semangat saya dalam belajar. Saya selalu mengajar sesuai dengan pedoman RPP agar tujuan dan indikator dapat tercapai dengan baik dan tidak melenceng dari tujuan”.

Data hasil penelitian ini merupakan data tentang indikator menghindari kecurangan dalam pelaksanaan tugas dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada guru. Adapun data yang dihasilkan dalam angket sebagai berikut:

Tabel 16 Menghindari kecurangan dalam pelaksanaan tugas

Pernyataan	Jawaban Responden			Rata-rata Jumlah Skor
	Ya 3	Tidak 2	Kadang-kadang 1	
Siswa tertib dalam proses belajar mengajar	48	8	0	155
Siswa tertib dalam mengerjakan tugas	43	13	0	
Jumlah skor	91	21	0	
Rata-rata	45	10	0	

Berdasarkan Tabel 16 dapat diketahui pada indikator menghindari kecurangan dalam pelaksanaan tugas terdapat hasil rata-rata sebanyak 45 responden menyatakan “ya” sebanyak 10 responden menyatakan tidak, dan 0 responden menyatakan “kadang-kadang”.

Mendapatkan rata-rata jumlah skor sebanyak 155 yang dapat dikategorikan sangat baik. Menurut hasil wawancara dengan guru PKn SMA Negeri 3 Mojokerto, Eko Nur Adi. pada tanggal 16 Desember 2015:

“Agar tidak terjadi kecurangan dalam melaksanakan tugas maka saya mengkoordinir kedalam kelompok- kelompok kecil agar siswa dapat tertip dalam belajar dan lebih aktif. Dengan membentuk kelompok kecil siswa disini sangat tertip mengumpulkan tugas tepat pada waktunya”

Data hasil penelitian ini merupakan data tentang indikator pelaksanaan tugas piket secara teratur dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada guru. Adapun data yang dihasilkan dalam angket sebagai berikut:

Tabel 17 Pelaksanaan tugas piket secara teratur

Pernyataan	Jawaban Responden			Rata-rata Jumlah Skor
	Ya	Tidak	Kadang-kadang	
	3	2	1	
Sikap tolong menolong siswa dalam kegiatan	44	12	0	156
Siswa rutin dalam melaksanakan tugas piket disekolah	44	12	0	
Jumlah skor	88	24	0	
Rata-rata	44	12	0	

Berdasarkan Tabel 17 dapat diketahui pada indikator indikator pelaksanaan tugas piket secara teratur terdapat hasil rata-rata sebanyak 44 responden menyatakan “ya”, sebanyak 12 responden menyatakan “tidak” dan 0 responden menyatakan “kadang-kadang”. Mendapatkan rata-rata jumlah skor sebanyak 156 yang dapat dikategorikan sangat baik. Menurut hasil wawancara dengan guru PKn SMA Negeri 2 Mojokerto, Aji Siswaji, SPd. pada tanggal 16 Desember 2015:

“Siswa disini selalu menolong siswa lain misalnya dalam kegiatan piket, meskipun ada siswa yang tidak bagian piketnya siswa yang lain pasti ikut membantu. Siswa disini setuju saya jarang melakukan kecurangan pada saat ujian siswa tidak pernah mencontek”

Data hasil penelitian ini merupakan data tentang indikator peran serta aktif dalam kegiatan sekolah dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada guru. Adapun data yang dihasilkan dalam angket sebagai berikut:

Tabel 18 Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah

Pertanyaan	Jawaban Responden			Rata-rata Jumlah
	Ya	Tidak	Kadang-kadang	

	3	2	1	Skor
Tugas piket dijalankan dengan baik	48	18	0	180
Jumlah skor	48	18	0	

Berdasarkan Tabel 18 dapat diketahui pada indikator peran serta aktif dalam kegiatan sekolah terdapat hasil rata-rata sebanyak 48 responden menyatakan “ya” sebanyak 18 responden menyatakan “tidak” dan 0 responden menyatakan “kadang-kadang”. Mendapatkan jumlah skor sebanyak 180 yang dapat dikategorikan sangat baik. Menurut hasil wawancara dengan guru PKn SMA Negeri 1 Mojokerto, Zuhri, SPd. pada tanggal 13 Desember 2015:

“Pembagian piket yang sudah dilaksanakan oleh sekolah selalu dijalankan dengan baik. Jika ada guru yang berhalangan dalam piket pasti akan ada guru lain yang menggantikan”

Data hasil penelitian ini merupakan data tentang indikator mengajukan usul pemecahan masalah dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada guru. Adapun data yang dihasilkan dalam angket sebagai berikut:

Tabel 19 Mengajukan usulan pemecahan masalah

Pernyataan	Jawaban Responden			Rata-rata Jumlah Skor
	Ya	Tidak	Kadang-kadang	
	3	2	1	
Siswa antusias dalam kegiatan sekolah	56	0	0	168
Jumlah skor	56	0	0	

Berdasarkan Tabel 19 dapat diketahui pada indikator mengajukan usul pemecahan masalah terdapat hasil rata-rata sebanyak 56 responden menyatakan “ya” sebanyak 0 responden menyatakan “tidak” dan 0 responden menyatakan “kadang-kadang”. Mendapatkan jumlah skor sebanyak 168 yang dapat dikategorikan sangat baik. Menurut hasil wawancara dengan guru BK SMA Negeri 1 Mojokerto, Mustofa, M.Pd. pada tanggal 13 Desember 2015:

“Setiap ada kegiatan peringatan hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia semua siswa sangat aktif dalam menyemarakkan kegiatan tersebut. Siswa menunjukkan keaktifannya dengan berbagai bentuk, ada yang mengikuti perlombaan, ada yang membersihkan kelas”

Data hasil penelitian ini merupakan data tentang indikator mengajukan usulan pemecahan masalah dengan cara menyebarkan angket kepada guru.

Pembahasan

Penyajian data merupakan sajian data yang diperoleh ketika peneliti mendapatkan data berupa angket yang telah disebarkan ke responden. Penyajian data ini sangat

penting dilakukan agar peneliti dapat dengan mudah menyusun dan menganalisis pembahasan pada halaman berikutnya. Berdasarkan data yang ada, maka dapat diketahui bahwa guru yang dijadikan populasi adalah sebesar 216 orang, karena jumlah populasi dalam penelitian ini terlalu banyak, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 35% dari populasi yang ada yaitu 54 responden. Berdasarkan angket yang telah disebar sebesar dari jumlah sampel 56 guru yang menunjukkan beberapa strategi yang dilakukan oleh sekolah dalam membentuk karakter disiplin dan tanggungjawab di SMAN se-Kota Mojokerto. Strategi disini dapat dilihat dari beberapa indikator strategi sekolah diantaranya adalah mentaati tata tertib sekolah, memberikan sanksi kepada pelanggar tata tertib, memberikan contoh/teladan, serta memberikan reward/hadiah ketika siswa melaksanakan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan hasil angket, wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai bukti yang memperkuat data. Penelitian yang berkenaan dengan strategi sekolah dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab di SMAN se- Kota Mojokerto telah didapat jawaban atas rumusan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi sekolah dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab dilakukan melalui tata tertib sekolah. Dari pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab tersebut sesuai dengan teori belajar kognitif oleh Albert Bandura. Menurut Albert Bandura (dalam Nursalim, 2007:58) menyatakan bahwa tingkah laku manusia banyak dipelajari melalui peniruan dari tingkah laku seorang model (modelling). Peniruan sendiri hanya berlaku melalui pengamatan terhadap seseorang. Terdapat empat elemen penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran melalui pengamatan. Keempat elemen itu adalah perhatian (*atensi*), mengingat (*retensi*), pembentukan (*production*) dan motivasi (*motivation*) untuk mengulangi perilaku yang dipelajari.

Strategi sekolah SMAN Se-Kota Mojokerto dalam membentuk karakterdisiplin kepada siswa melalui tata tertib sekolah. Menurut Albert Bandura, seseorang harus menaruh perhatian pada orang-orang tertentu yang mempunyai kompeten, menarik, populer atau yang dikagumi supaya dapat belajar melalui pengamatan. Pada pembentukan karakterdisiplin dan tanggungjawab kepada siswa maka diperlukan seseorang yang dianggap patut sebagai model atau contoh dalam meniru perilakunya.

Tahap pertama yang dilakukan guru dalam membentuk karakterdisiplin dan tanggungjawab dengan memberikan perhatian (*attention*). Perhatian (*attention*) yang diberikan guru dalam membentuk karakterdisiplin dan tanggungjawabmelalui tata tertib sekolah dengan memberi contoh dalam hal ketepatan waktu dalam

mengajar dan guru pakai seragam sekolah beserta atributnya dengan lengkap serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Pada tahap pertama ini siswa akan menirukan perilaku yang sama, yakni memakai seragam beserta atributnya, masuk dan keluar kelas dengan tepat serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah sesuai dengan apa yang mereka perhatikan.

Pada tahap kedua dalam teori belajar observasional Albert Bandura adalah proses mengingat (*retensi*), agar dapat meniru suatu perilaku seorang anak harus mengamati secara berulang-ulang perilaku yang diperhatikan. Proses *retensi* terjadi ketika siswa SMAN se-Kota Mojokerto dibiasakan masuk dan keluar kelasserta menggunakan seragam sesuai ketentuan sekolah. Pada tahap ketiga dari teori belajar observasional Albert Bandura adalah pembentukan (*reproduction*). Ketika siswa terbiasa memakai seragam dengan tepat, menggunakan bahasa Indonesia, dan berperilaku yang baik maka dengan sendirinya akan terbentuk karakterdisiplin dan tanggung jawab dilingkungan sekolah

Pada tahap keempat adalah *motivasional* atau motivasi, yaitu guru memberikan teguran dan pengurangan nilai apabila tidak memakai seragam yang telah disesuaikan dan tidak menggunakan bahasa Indonesia dalam lingkungan sekolah. Menurut Bandura, adanya hukuman (diakibatkan oleh kesalahan) yang dialami oleh model atau pengamat sendiri memiliki fungsi informatif sebagaimana fungsi penguatan. Dengan kata lain hukuman digunakan sebagai penguatan agar tidak melakukan kesalahan lagi.

Daya dukung yang dimiliki sekolah dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab. Pembentukan disiplin dan tanggungjawab melalui implementasi tata tertib penting untuk dilakukan kepada siswa. Hal ini dikarenakan dengan disiplin dan tanggung jawab siswa akan menjadi teratur sehingga diharapkan siswa mempunyai kepribadian yang lebih baik. Tata tertib sekolah menjadi salah satu alat yang dapat digunakan untuk membentuk disiplin siswa. Hal ini dikarenakan tata tertib bersifat memaksa dan harus dilakukan oleh siswa tanpa kecuali.

Pelaksanaan tata tertib sekolah melibatkan seluruh komponen sekolah baik kepala sekolah, guru, karyawan, dan seluruh siswa. Upaya sekolah dalam membentuk disiplin siswa melalui implementasi tata tertib dilakukan dengan membiasakan budaya yang ada di sekolah dan memberikan teladan kepada siswa sehingga siswa dapat mencontoh perilaku yang dilakukan oleh guru. Seperti datang lebih pagi sebelum pukul 06.30. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan melakukan pembiasaan kepada siswa merupakan salah satu upaya sekolah dalam membentuk disiplin siswa melalui implementasi tata

tertib. Selain itu, dengan memberikan teladan atau contoh kepada siswa juga salah satu upaya sekolah dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab siswa. Siswa akan meniru apa yang telah dicontohkan oleh guru di SMAN Se-Kota Mojokerto.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pembentukan disiplin dan tanggung jawab siswa melalui implementasi tata tertib sekolah di SMAN Se-Kota Mojokerto Data dikumpulkan dengan menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan angket untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan di SMAN Se-Kota Mojokerto dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab. Wawancara untuk mendeskripsikan atau memperjelas hasil angket tentang strategi sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui kegiatan sekolah yang dicanangkan dan dokumentasi untuk memberikan data yang menjadi acuan dalam penelitian. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif dengan presentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi sekolah dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab di SMAN se-Kota Mojokerto melalui tata tertib sekolah. Dilakukan dengan beberapa cara diantaranya patuh terhadap tata tertib sekolah serta memberikan teguran dan sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab di SMAN se-Kota Mojokerto adalah guru menjadi model sehingga siswa meniru apa yang dilakukan gurudilakukan melalui pembiasaan tata tertib sekolah kepada siswa, guru menjadi model sehingga siswa meniru apa yang dilakukan guru, dan mengkondisikan siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah serta memberikan teguran dan sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Strategi sekolah dalam menangani pelanggaran tata tertib di SMAN Se-Kota Mojokerto dapat dilihat dari perolehan rata-rata 0,701 sehingga dapat dikategorikan sangat baik. Daya dukung dalam pembentukan disiplin siswa melalui implementasi tata tertib sekolah di SMAN Se-Kota Mojokerto adalah terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah guru yang tidak tegas dalam memberikan hukuman kepada siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah *pertama*, kurangnya kesadaran siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah. *Kedua*, dari faktor keluarga yang disebabkan karena kurangnya perhatian dan kepedulian orang tua kepada anak, serta

ekonomi keluarga yang rendah sehingga siswa tidak dapat mematuhi tata tertib sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh pada saat penelitian, maka saran yang peneliti berikan sebagai masukan adalah Bagi SMAN Se-Kota Mojokerto: Berkenaan dengan buku penghubung, sekolah diharapkan menyediakan poin penghargaan kepada siswa yang tidak pernah melanggar tata tertib agar dapat memberikan penguatan positif kepada siswa berupa motivasi, Sebaiknya sekolah melakukan komunikasi secara rutin agar siswa mengetahui dan mengingat sanksi yang akan diterima jika melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah.

Bagi guru, diharapkan lebih meningkatkan keteladanan kepada siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah di SMA Se-Kota Mojokerto, diharapkan lebih meningkatkan berbagai bentuk pembiasaan dalam keseharian siswa di sekolah dan siswa lebih tertib dalam proses belajar mengajar. Bagi siswa, diharapkan lebih meningkatkan kesadaran dalam diri akan arti pentingnya disiplin dan tanggung jawab dalam mematuhi tata tertib sekolah, bagi orang tua siswa, diharapkan anak dibiasakan untuk disiplin dan tanggung jawab di lingkungan keluarga dan diharapkan lebih meningkatkan pengawasan kepada anak dan menjalin komunikasi yang baik dengan guru di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aumila. 2011. *Karater Tanggungjawab*. Jakarta: Balai Pustaka
- Isna, Nurla. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana
- Langgung, Hasan. 2003. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Pustaka Al Husna Baru
- Marzuki. 2002. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE UII Yogyakarta
- Mansur, Fakhri. 2001. *Sesat Pikir Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mansyur, Ramly. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Poerwadarminta. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Slameto.1995.*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono.2009.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta

Tu'u. Tulus. 2004.*Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*.Jakarta:PT. Gramedia

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2010. Bandung: Media Purnama

Wijaya dan Rusyan. 1994.*Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*.Bandung: Remaja Ris Dakarya

Wulan, Arista Amisetiani. 2011. *Peranan Pendidikan Karakter Bangsa Terhadap Siswa SDN Ledok Kulon Bojonegoro*. Skripsi tidak dipublikasikan. Surabaya: UNESA

Dari jurnal:

Nugroho, 2012. *Pembelajaran Nilai-Nilai Disiplin dalam PKN Siswakesel XI sebagai upaya penegakan tata tertib*

Putra, Novianto 2012. *Pengembangan Karakter Disiplin pada Pembelajaran PKN kelas XI SMA Negeri 1 Pronojiwo*. Kabupaten Lumajang

Wulandari, 2004. *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*

